**KACAPI INDUNG
PANGANTEUR DINA CARITA DUA TEU SARASA**

**SKRIPSI
KARYA SENI**

Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir
Program Sarjana Seni
Program Studi Seni Karawitan

**OLEH
AGUS DIANTARA
15123005**

**PROGRAM STUDI SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI
KARYA SENI

KACAPI INDUNG PANGANTEUR DINA CARITA DUA TEU
SARASA

Diajukan oleh
AGUS DIANTARA
15123005

Disetujui oleh pembimbing untuk mengikuti ujian akhir
Pada program studi Seni Karawitan
Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung

Bandung, 26 Juni 2019

Pembimbing 1

Dr. Heri Herdini, M.Hum.
NIP. 196610241996011001

Pembimbing 2

Asep Nugraha, M.Sn.
NIP.198007052008011021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/ Program Studi Seni Karawitan

Dr. Lili Suparli, M.Sn.
NIP. 196706201997031002

PENGESAHAN

SKRIPSI KARYA SENI

KACAPI INDUNG PANGANTEUR DINA CARITA DUA TEUSAR

Oleh
AGUS DIANTARA
15123005

Telah dipertahankan di depan dewan penguji melalui sidang tugas akhir
Pada 26, Juni 2019

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Dr. Lili Suparli, M.Sn.

Penguji Utama

: Dr. M. Yusuf Wiradiredja, M.Hum.

Anggota

: Mustika Iman Zakaria S, M.Sn

Anggota

: Caca Sopandi, S.Sen., M.Sn.

Pembimbing/anggota

: Asep Nugraha, M.Sn

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pertanggungjawaban tertulis karya seni/Karya tulis ini telah disahkan sebagai
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Bandung, 26, Juni 2019

Mengetahui, Ketua Jurusan,
Program Studi Seni Karawitan

Dr. Lili Suparli, M.Sn.
NIP. 196706201997031002

Dekan
Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Lilis Sumiati, S.Sen., M.Sn.
NIP. 196711141993022001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa SKRIPSI KARYA SENI dengan judul: "KACAPI INDUNG PANGANTEUR DINA CARITA DUA TEU SARASA" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atau tindakan plagiat melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan akademik. Saya bertanggungjawab dengan keaslian karya ini dan siap menanggung resiko atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Bandung, 26, Juni 2019

Yang membuat pernyataan

AGUS DIANTARA

15123005

ABSTRAK

Kacapi Indung Panganteur Dina Carita Dua Teu Sarasa merupakan judul skripsi penyajian kacapi Tembang Sunda Cianjuran dalam bentuk Gending Karasmen. Bentuk pertunjukan tembang sunda cianjuran merupakan penyajian musik yang terdiri atas vokal dan instrumen dalam membawakan repertoar lagu-lagunya (Wiradiredja, 2014:128). Penyajian semacam itu mendudukkan tembang sunda cianjuran diklasifikasikan sebagai bentuk sekar-gending. Sekar dihasilkan melalui suara manusia yang disajikan oleh vocalis atau disebut juru mamaos (penembang), sedangkan gending dihasilkan bunyi tetabuhan instrumen alat musik.

Gending Karasemen Tembang Sunda Cianjuran adalah sebuah seni pertunjukan yang terbentuk dari hasil perpaduan beberapa unsur-unsur seni yang dibingkai dalam sebuah lakon carita yang dihantarkan oleh musik karawitan sunda, khususnya waditra yang biasa dipakai dalam penyajian Tembang Sunda Cianjuran diantaranya: kacapi indung, suling, rincik, kenit, rebab dan biola. Tema dan isi cerita gending Karesmen biasanya diambil dari cerita pantun Sunda, cerita legenda, atau sampalan kejadian yang ada di masyarakat Tatar Sunda.

Tugas Akhir Karya Seni ini penyaji menggunakan teori kreativitas menurut Utami Munandar. Bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Dalam konteks Tembang Sunda Cianjuran adanya kreativitas dari masa ke masa masih bisa dirasakan sampai sekarang.

Metode yang penyaji gunakan untuk merealisasikan sebuah karya ke dalam pertunjukan Tugas Akhir ini meliputi: Pemilihan lagu berdasarkan dengan tema yang diusung penyaji untuk memenuhi kebutuhan jalan cerita, Lagu tersebut disusun berdasarkan tema sajian.

Kata Kunci: Kacapi, Gending Karasmen, Tembang Sunda Cianjuran

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyaji panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta ridha-Nya sehingga penyaji dapat menyelesaikan skripsi Tugas Akhir ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan program studi Strata 1 (S-1) di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Selain itu, skripsi ini sebagai pendokumentasian karya seni dalam bentuk tulisan, manfaat lainnya mahasiswa diharapkan terbiasa dengan menuliskan sebuah sajian yang akan disajikan.

Atas terselesaikannya skripsi tugas akhir ini, penyaji mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Ucapan khusus penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Een Herdiani, S.Sen., M.Hum. selaku Rektor ISBI Bandung.
2. Dr. Lili Suparli, M.Sn, selaku ketua Jurusan Prodi Seni Karawitan.
3. Dr. Heri Herdini, M.Hum. selaku pembimbing I.
4. Asep Nugraha, M.Sn. selaku pembimbing II.
5. Komarudin, S.Kar., M.M. selaku Wali Dosen.
6. Bapak ibu dosen pengajar Prodi Seni Karawitan ISBI Bandung.

7. Kedua orang tua tercinta.
8. Kaka tercinta Rohmansyah.
9. Adik tercinta Lilis Krisnawati
10. Yusi Desiana
11. Teman dan sahabat
12. Samsi al-haris, selaku narasumber penyadapan.
13. Para pendukung sajian.
14. Seluruh mahasiswa Prodi Seni Karawitan angkatan 2015 ISBI
Bandung.
15. Seluruh mahasiswa Prodi Seni Karawitan.

Proposal ini diharapkan dapat menerangkan maksud dari karya seni penyaji yang akan disajikan saat tugas akhir. Hal ini juga untuk memudahkan mahasiswa untuk mengingat karya seni. Tulisan juga memberikan batasan bagi penyaji agar tidak ada unsur yang berlebihan.

Bandung, 26 Juni 2019

AGUS DIANTARA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Gagasan.....	1
1.2 Rumusan Gagasan	7
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	8
1.4 Tinjauan Sumber Penyajian.....	8
1.4.1 Sumber Audio.....	9
1.4.2 Narasumber	10
1.5 Landasan Teori	11
1.6 Metode Penyajian.....	12
BAB II PROSES GARAP	14
2.1 Eksplorasi	14
2.2 Evaluasi.....	15
2.3 Komposisi.....	15
2.4 Presentasi	16
BAB III DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA SENI	18
3.1 Ikhtisar Karya Seni.....	18
3.2 Sarana Presentasi.....	18
3.2.1 Lokasi Dan Bentuk Panggung.....	19
3.2.2 Penataan Pentas.....	20
3.2.3 Instrumen	21
3.2.4 Desain Kostum	24
3.2.5 Pendukung Garapan.....	26
3.3. Deskripsi Penyajian	27

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	66
4.1 Kesimpulan	66
4.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
GLOSARIUM`	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Panggung	19
Gambar 2. Desain Pentas	20
Gambar 3. Kacapi Indung.....	22
Gambar 4. Kacapi Rincik	24
Gambar 5. Desain Kostum.....	25
Gambar 6. Dokumentasi hari H	77
Gambar 7 Adegan saat <i>salaki</i> akan bertemu <i>Risma</i>	77
Gambar 8. Adegan <i>salaki</i> bersama <i>pamajikan</i>	78
Gambar 9. Adegan <i>salaki</i> akan meninggalkan <i>pamajikan</i>	78
Gambar 10. Adegan <i>salaki</i> saat berada di kantor bersama <i>Risma</i>	79
Gambar 11. Adegan <i>salaki</i> akan meminang <i>Risma</i>	79
Gambar 12. Penyaji bersama pendukung sajian.	80
Gambar 13. Dokumentasi penyaji dengan pembimbing.....	80
Gambar 14. Dokumentasi penyaji bersama kaka kandung.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah Dua Teu Sarasa	72
Lampiran 2. Dokumentasi Karya Seni	77
Lampiran 3. Form Kegiatan Bimbingan TA.....	82
Lampiran 4. Curriculum Vitae	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyajian

Tembang sunda cianjuran merupakan musik *rural*¹ sebagai sumber, dengan puisi/*verse* melodi ritmis dan etnis yang diwarnai nilai-nilai tradisi, berdasarkan *adlibitum*² lokasi dan kronologi (Soepandi, 1983:16). Perjalanan *tembang sunda cianjuran* dalam percaturan karawitan Sunda melewati perjalanan ruang dan waktu yang panjang. Ada pergantian istilah yang melekat pada kesenian ini, dimulai *tembang pajajaran* dan *mamaos*. Fenomena ini ditulis Jheinita Ayu Pratami dalam skripsi sebagai berikut:

Pada mulanya *tembang sunda cianjuran* dikenal dengan sebutan *tembang pajajaran* yang dikemukakan oleh R.A.A. Kusumaningrat ketika waktu itu sedang menjabat sebagai bupati Cianjur ke-8 (1834-1863). Akan tetapi istilah *tembang pajajaran* bertahan tidak cukup lama karena diganti dengan sebutan *mamaos* oleh R.A.A. Prawiradiredja II, yang menjadi bupati cianjur ke 9 (1862-1910) (Jheinita Ayu Pratami, 2018:1).

Istilah *mamaos* tidak bertahan lama, karena pada tahun 1932 M.A Salmun memberi mandat kepada R. Emung Purawawinata yang pada waktu itu merupakan kepala siaran radio NIROM (*Nederlands-Indische*

¹ *Rural* merupakan kata sifat yang memiliki arti pedalaman seperti di Desa.

² *Adlibitum* menurut KBBI artinya kebebasan/sesuai dengan cita rasa

Radio Omroep Maatschappij), untuk lagu-lagu daerah di Bandung. Tugas tersebut adalah penyusunan nama atau istilah pada berbagai jenis kesenian Sunda agar tidak terkesan tumpang tindih. Semenjak itu lahir istilah *tembang sunda cianjuran* untuk mengganti istilah *mamaos*.

Bentuk pertunjukan *tembang sunda cianjuran* merupakan penyajian musik yang terdiri atas vokal dan instrumen dalam membawakan repertoar lagu-lagunya (Wiradiredja, 2014:128). Penyajian semacam itu mendudukan *tembang sunda cianjuran* diklasifikasikan sebagai bentuk *sekar-gending*. *Sekar* dihasilkan melalui suara manusia yang disajikan oleh *vocalis* atau disebut *juru mamaos* (*penembang*), sedangkan *gending* dihasilkan bunyi tetabuhan instrumen alat musik. Instrumen alat musik (Sunda: *waditra*) yang digunakan dalam pertunjukan *tembang sunda cianjuran* di antaranya *kacapi indung*, *kacapi rincik*, *kacapi kenit*, *suling*, dan *rebab*. Terkadang digunakan pula biola atau disebut *piul*³ dalam penyajiannya.

Dalam sajian pertunjukan *kacapi indung* dalam *tembang sunda cianjuran* mempunyai peran dan fungsi penting. *Kacapi indung* dikatakan sebagai unsur pokok dalam kesenian ini. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Heri Herdini (2003:15) sebagai berikut

³ *Piul* merupakan istilah lain dari alat musik biola dalam bahasa Sunda

“peranan *kacapi indung* sangat besar, berfungsi sebagai penuntun lagu, sebagai aba-aba masuknya lagu, dan pengukur irama lagu.” Bahkan *kacapi indung* juga bisa disebut sebagai nyawa atau pusat dalam sajian *tembang sunda cianjuran* karena dalam sajiannya kerap kali melantunkan bunyi-bunyian yang dihasilkan dari tabuhan atau *pirigan kacapi indung* yang mendominasi sepanjang jalannya sajian. Berbeda dengan *juru mamaos* dan *waditra-waditra* pengiring lainnya, yaitu ada waktunya diam atau berhenti ketika sajian sedang berlangsung.

Pada dasarnya pemain *kacapi indung* dituntut untuk memberi kenikmatan, tuntunan, dan kenyamanan bagi *juru tembang* dan *pamirig* lainnya yang memainkan *suling*, *rincik*, dan *rebab/biola*. Dengan demikian bagi pemain *kacapi indung* diharuskan untuk memahami dan menguasai unsur-unsur musikal seperti ritmik, tempo, harmonisasi, dinamika, dan lain-lain, sebagai pondasi keterampilan (*skill*) untuk memenuhi tuntutan memberi kenikmatan, kenyamanan dan tuntunan bagi *penembang* dan *pamirig*.

Tembang sunda cianjuran juga mempunyai bentuk penyajian yang sangat beragam, di antaranya bisa disajikan dengan sajian konvensional, *setra karesmen* dan *gending karesmen*. Penyajian dengan bentuk konvensional adalah penyajian *tembang sunda cianjuran* yang di dalamnya terdapat

struktur pertunjukan yang baku seperti susunan *wanda* dan susunan penggunaan tangga nada (*laras*). Penyajian *setra karesmen* yaitu penyajian *tembang sunda cianjuran* yang mengetengahkan lakon atau naskah tanpa dibuat adegan seperti pertunjukan teater, mirip seperti penyajian *wawacan* (Su'eb, 1997:2). Hal itu berbeda dengan *gending karesmen* yang disajikan dalam *tembang sunda cianjuran*. Di dalamnya terdapat gerak *penembang* memainkan peran suatu tokoh melalui peragaan gerak dan lantunan lagu-lagu *tembang sunda cianjuran*.

Namun, dari tiga bentuk penyajian *tembang sunda cianjuran* di atas, penyaji tertarik untuk menyajikan *gending karesmen* dalam *Tembang Sunda Cianjuran*. *Gending karesmen* adalah sebuah seni pertunjukan yang terbentuk dari hasil perpaduan beberapa unsur-unsur seni yang dibingkai dalam sebuah lakon carita yang dihantarkan oleh musik karawitan Sunda. *Gending karasmen* yaitu berasal dari kata "*Gending*" yang berarti "*lalaguan*", sedangkan istilah "*karesmen*" menurut Iim dalam Caca Soepandi menyatakan *Karesian/Kreatifitas* (wawancara)..

Ketika penyajian *tembang sunda cianjuran* dibawakan dalam bentuk *gending karesmen* tentu ada kelebihan dan kekurangan dalam penyajiannya. Berdasarkan data empiris yang penyaji temukan dari sisi kelebihanannya adalah bisa menyampaikan makna atau isi pertunjukan

dengan cara menambahkan komunikasi *non verbal*. Hal ini sangat membantu bagi apresiator yang kurang memahami kata-kata yang tidak biasa didengar dalam kegiatan sehari-hari yang diucapkan melalui *juru tembang* dengan cara dinyanyikan. Sedangkan dari sisi kelemahannya adalah resonansi dan vibrasi nasal, selain kurang bagus kedengarannya hal ini bisa mengurangi volume suara dan bernyanyi kurang lepas sehingga terjadi kesalahan-kesalahan artikulasi dan fonasi.

Kedudukan *kacapi indung* dalam *gending karesmen tembang sunda cianjuran* bisa dikatakan sangatlah penting atau vital dalam pertunjukan. *Kacapi indung* juga mempunyai fungsi dalam pertunjukan ini, seperti pengiring lagu, iringan gerak pemain dan pengiring musik ilustrasi.

Berkaitan dengan *waditra kacapi* yang menjadi pemimpin ketika berlangsungnya pertunjukan, hal ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi penyaji karena harus membawakan sajian *gending karesmen* yang pada sebelumnya tidak dipelajari secara khusus dalam perkuliahan. Namun setelah mendapatkan mata kuliah kreativitas karawitan dan aransemen penyaji tertarik untuk menampilkan sebuah pertunjukan pada Tugas Akhir (TA) dengan garap nonkonvensional yang medianya adalah *kacapi indung* dalam kesenian *tembang sunda cianjuran* dengan mengangkat

fenomena sosial poligami yang akan diangkat menjadi sebuah tema cerita dalam pertunjukan nanti.

Oleh karena itu dalam penyajiannya, penyaji memilih judul "*Kacapi Indung Panganteur Dina Carita Dua Teu Sarasa*". *Kacapi indung* adalah alat musik, instrumen atau *waditra* yang digunakan sebagai pengiring dalam *tembang sunda cianjuran*. *Panganteur* dalam kamus bahasa Sunda (Budi Rahayu Tsamyah) yaitu "pengantar". *Dina* dalam kamus bahasa sunda (Budi Rahayu Tsamyah) artinya "pada atau dalam". *Carita* dalam kamus bahasa Sunda (Budi Rahayu Tsamyah) artinya "cerita". *Dua* dalam wikipedia yang artinya "angka, sistem bilangan". *Teu* dalam kamus bahasa Sunda (Budi Rahayu Tsamyah) yang artinya "tak, enggak, tidak". *Sarasa* dalam kamus Sunda (Budi Rahayu Tsamyah) artinya "satu rasa, sependapat (pertimbangan) mengenai baik atau buruk, salah atau benar". Jika proposisi istilah itu digabungkan maka arti dari "*kacapi indung panganteur dina carita dua teu sarasa*" adalah instrumen kacapi sebagai pengantar pada carita atau naskah dua insan manusia yang tidak lagi satu rasa atau sependapat dalam menjalankan kehidupan rumah tangga bersama.

Dalam sajian Tugas Akhir ini, penyaji juga akan bergabung dengan beberapa penyaji lainnya yang mengambil Praktik Keahlian (PK) vokal

dan *suling* yang merupakan satu rumpun *tembang sunda cianjuran*. Penggabungan dimungkinkan karena memiliki satu visi dan misi yang sama dalam menggarap sajian tema ini. Oleh karena itu kami memutuskan untuk menggabungkan dalam sajian Tugas Akhir (TA) ini. Konsekuensi dari itu semua adalah persepsi untuk menyatukan kesamaan pemilihan lagu, konsep garap, desain panggung dan unsur-unsur pendukung lain yang bersangkutan dengan sajian Tugas Akhir.

1.2 Rumusan Gagasan

Kacapi indung panganteur dina carita dua teu sarasa merupakan suatu sajian *kacapi indung* dalam *tembang sunda cianjuran* yang dibawakan oleh penyaji dalam ujian Tugas Akhir karya seni penyajian program S-I Prodi Karawitan ISBI Bandung tahun 2019. Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah dijelaskan, dalam pertunjukannya, penyaji akan menyajikan *tembang sunda cianjuran* yang berbeda dengan pertunjukan *tembang sunda cianjuran* pada biasanya. Dengan membawakan sebuah cerita atau naskah yang diangkat melalui fenomena sosial poligami yang dirasa sangat menarik untuk dijadikan sebuah pertunjukan yang jarang dibawakan dalam pertunjukan TA di ISBI Bandung.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Pembawaan *kacapi indung* dalam *tembang sunda cianjuran* ini bertujuan untuk:

- a. Mengaplikasikan materi yang telah diperoleh penyaji selama perkuliahan.
- b. Mengembangkan penyajian *kacapi indung* dalam *tembang sunda cianjuran* dalam konsep yang baru.

1.3.2. Manfaat

- a. Menjadi tolak ukur bagi penyaji dalam penyelesaian studi dan pencapaian kompetensi keahlian pada perkuliahan di Prodi Karawitan ISBI Bandung;
- b. Dapat menjadi rujukan mengenai sajian *tembang sunda cianjuran* dalam konsep yang baru.

1.4 Tinjauan Sumber Penyajian

Ada beberapa sumber yang digunakan penyaji untuk menambah referensi dalam penyajian ini seperti sumber tulisan dari buku, skripsi, artikel, dan lain-lain, yakni sebagai berikut:

1.4.1. Sumber Audio

Dalam penyajian ini, menggunakan sumber rekaman yang digunakan sebagai upaya menambah pembendaharaan materi lagu Tembang Sunda Cianjuran. Adapun sumber rekaman yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Dangdanggula Degung*, Mp3 dengan *juru kacapi indung*, Dede Suparman, dan penembang Ida Widawati. Rekaman Mp3 tersebut memberikan gambaran mengenai gaya tabuhan *kacapi indung* dalam pola tabuhan *pasieupan*, yang dirujuk penyaji terutama pola tabuhan *merean* yang khas.
2. *Rahwana gandrung*, Video youtube dengan *juru kacapi* Asep Nugraha, penembang Yus Wiradiredja dan Rosyanti. Video dari audio visual ini memberikan gambaran mengenai pola pirigan lagu *panambih* dalam iringan lagu *Rahwana Gandrung* yang relatif baru di dunia *tembang sunda cianjuran*. Dengan kata lain, penyaji mengimitasi tabuhannya;
3. *Kaleon*, Mp3 yang menetengahkan *juru kacapi indung*, Heri Herdini dengan *panembang* Rosyanti. Rekaman ini sangat unik di mana *kacapi rincik* difungsikan dalam iringan lagu *Kaleon*. Hal itu yang diadopsi oleh penyaji ke dalam pertunjukan TA.

4. *Pamuradan*, Mp3., dengan *juru kacapi indung* Rukruk Rukmana dan *penembang* Euis Komariah. Penyaji mengadopsi gaya tabuhan Rukmana dalam iringan lagu tersebut untuk diaplikasikan dalam pertunjukan TA.
5. *Kapeurih*, Mp3, dengan *juru kacapi indung* Rukruk Rukmana dan *penembang* Ida Widawati yang diadopsi penyaji untuk diterapkan dalam pertunjukan.

1.4.2. Narasumber

Dalam menambah pembendaharaan materi ujian, di luar perkuliahan penyaji berguru kepada seniman dan dosen lainnya sebagai salah satu upaya dalam mempersiapkan ujian Tugas Akhir. Adapun Narasumber tersebut adalah:

- a. Asep Nugraha

Dari seniman tersebut penyaji dapat menguasai beberapa pola tabuhan *kacapi indung* dalam lagu-lagu *laras Pelog/degung* dan *madenda/sorog*; seperti *Balenderan*, *Udan Mas*, *Asmarandana Degung*, dan *Lokatmala*.

b. Asep Wahyudin

Dari seniman tersebut penyaji dapat mengetahui perbedaan antara wanda *papantunan*, *rarancagan* dan *dedegungan*. Tidak hanya itu beliau mengajarkan pola tabuh *kacapi rincik* dalam lagu-lagu *panambih* pada *Tembang Sunda Cianjuran*.

c. Samsi Al-haris

Dari seniman tersebut penyaji dapat mengetahui teknik variasi dalam memainkan *kacapi indung* yang ada pada wanda *jejemplangan*.

1.5 Landasan Teori Karya Seni

Dalam Tugas Akhir Karya Seni Penyajian dengan judul *Kacapi Indung Panganteur Dina Carita Dua Teu Sarasa*, penyaji menggunakan teori kreativitas menurut Utami Munandar. Bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Dalam konteks *Tembang Sunda Cianjuran* adanya kreativitas dari masa ke masa masih bisa dirasakan sampai sekarang. Bisa kita lihat contohnya, yang pada awal kemunculannya kesenian ini hanya diiringi dengan instrumen *kacapi indung* dan *suling* saja, namun seiring perkembangan jaman, *Tembang sunda cianjuran* terdapat perubahan bertambahnya instrumen pengiringnya yaitu *kacapi rincik*, dan bahkan dikolaborasikan dengan alat musik barat yaitu *piul* atau biola untuk memperbarui garap musikal dalam pertunjukannya. Dalam sisi penyajiannya pun juga ada perubahan, seperti penambahan jembatan-jembatan menggunakan instrumen *kacapi*, dibuatnya naskah-naskah carita, dan lain-lain.

1.6 Metode Penyajian

Metode penyajian adalah cara untuk menyampaikan sebuah gagasan karya seni yang akan penyaji tampilkan agar maksud dan tujuan penyaji tersampaikan dengan baik. Metode yang penyaji gunakan untuk merealisasikan sebuah karya ke dalam pertunjukan Tugas Akhir ini adalah:

- a. Pemilihan lagu-lagu berdasarkan dengan tema yang di usung penyaji untuk memenuhi kebutuhan jalan cerita dalam sajian *gending karasmen tembang sunda cianjuran*.

- b. Lagu-lagu tersebut disusun berdasarkan tema sajian
- c. Lagu yang ada dalam sajian di *pirig* menggunakan pola tabuh *kacapi tembang sunda cianjuran* pada umumnya. Hanya saja ketika perpindahan dari lagu satu ke yang lainnya menggunakan jembatan atau di *medley*-kan.
- d. Mengubah *rumpaka*/lirik lagu-lagu yang dibawakan. lirik lagu disesuaikan dengan tematik yaitu tentang seorang suami yang mencintai dua orang wanita.
- e. Membuat artistik dan setting panggung yang mendukung sajian agar sesuai dengan tematik.

BAB II

PROSES GARAP

Dalam penyajian karya seni, proses sangatlah penting dilakukan karena menentukan nilai akhir dan kualitas dari karya seni yang akan disajikan. Untuk menggambarkan hal tersebut, bahasan proses penyaji terbagi ke dalam empat bahasan:

2.1 Eksplorasi (Pencarian)

Eksplorasi (pencarian) merupakan aktivitas penjelajahan untuk menemukan sesuatu yang diperlukan. Dalam konteks ini adalah pencarian konten yang berkaitan dengan Tugas Akhir (TA). Oleh karena itu eksplorasi dapat diartikan sebagai aktivitas pencarian sumber-sumber yang berkaitan dengan konsep penyajian, lagu-lagu, dan teknik-teknik atau motif tabuhan yang akan dibawa pada sajian Tugas Akhir (TA)

Kacapi Indung Pangateur Dina Carita Dua Teu Sarasa.

Menentukan materi lagu tentu bukan hal yang sangat mudah. Dimulai dengan mengapresiasi audio maupun audio visual seperti video youtube yang menjadi satu sumber pencarian. Sedangkan secara verbal penyaji melakukan pencarian lagu pada saat perkuliahan dan di luar

perkuliahan. Oleh karena itu, eksplorasi menjadi unsur yang sangat penting dalam proses pembentukan karya Tugas Akhir (TA).

2.2 Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi merupakan tahap penilaian atau pensortiran materi atau bahan yaitu berupa lagu, teknik penyajian dan ragam atau pola tabuh *kacapi indung* dalam *tembang sunda cianjuran*. Dalam hal ini semua aspek yang telah dilalui dalam tahapan eksplorasi mengalami proses penilaian untuk dapat digunakan dalam penyajian Tugas Akhir ini. Penilaian di sini maksudnya adalah tidak semua lagu, tehnik peyajian, ragam atau pola tabuh bisa di gunakan, namun harus sesuai dan cocok dengan tema yang sudah di usung oleh penyaji.

2.3 Komposisi (Pembentukan)

Setelah melewati tahap ekplorasi dan evaluasi masuk ke dalam tahap komposisi atau pembentukan. Proses ini merupakan kelanjutan dari proses sebelumnya yaitu ekplorasi dan evaluasi yang hasilnya diolah dari materi sebelumnya kemudian di bentuk menjadi sebuah repertoar lagu, pemempatan jembatan-jembatan lagu dan lain sebagainya. Proses ini

berlangsung dengan para personil pendukung garapan dan konsultasi atau masukan-masukan dari dosen pembimbing.

2.4 Presentasi (Penyajian)

Presentasi (Penyajian) merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan yang penyaji lakukan dari mulai eksplorasi (pencarian) dan komposisi (pembentukan). Adapun struktur penyajian pada penyajian ini yaitu dimulai dengan laras pelog/degung, dengan *Bubuka Banjaran* kemudian ada musik ilustrasi, dilanjutkan kepada *wanda panambih* (*Kapeurih*) dengan cara dimedley-kan setelah itu ada musik ilustrasi sebagai jembatan menuju *wanda papantunan* (*Mangu-Mangu, Kaleon, Jemplang Pamirig* dan *Dangdanggula Degung*). Perpindahan laras dari *pelog/degung* ke laras *mandalungan* juga menggunakan musik ilustrasi yang bertujuan untuk mengiringi tokoh/pemeran dalam pergantian latar dari adegan rumah ke kantor. Lagu yang digunakan dalam laras *mandalungan* adalah *panyalahan* dengan *panambih Ngumbar Asih*. Kemudian perpindahan dari laras *mandalungan* ke laras *sorog* juga menggunakan musik ilustrasi, lagu dalam laras *sorog* itu antara lain *Udan Mas* dengan *panambih Rahwana Gandung*. Lagu yang terakhir adalah *Pamuradan* dan

panambih Melang Bimbang pada *laras Salendro*. Lagu-lagu tersebut disesuaikan dengan kebutuhan naskah.

BAB III

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA SENI

3.1 Ikhtisar Karya Seni

Penyajian “*Kacapi Indung Panganteur Dina Carita Dua Teu Sarasa*” merupakan penyajian *tembang sunda cianjuran* disajikan dalam bentuk *Gending Karasmen*. Dalam bentuk penyajian *gending karasmen* ada beberapa garap musikal yang dihadirkan yang tidak ada pada bentuk penyajian *tembang sunda cianjuran* secara konvensional. Repertoar lagu disajikan secara *medley* lagu ke lagu disambungkan menggunakan jembatan, tatanan *gending* atau struktur lagu disusun mengikuti alur cerita pada naskah. Tematik yang diusung berkaitan dengan fenomena sosial dan agama tentang poligami.

3.2 Sarana Presentasi

Deskripsi karya seni digambarkan dengan bahasan mengenai: (1) Lokasi Pertunjukan, (2) Desain Pentas, (3) Instrumen, (4) Kostum, dan (5) Pendukung garapan. Penjabarannya dijelaskan pada subbagian berikutnya.

3.2.1 Lokasi Dan Bentuk Panggung

Pertunjukan *“Kacapi Indung Panganteur Dina Carita Dua Teu Sarasa”* diselenggarakan di Gedung Kesenian Sunan Ambu Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung di Jalan Buah Batu No 212 pada tanggal 21 juni 2019. Gedung Kesenian Sunan Ambu menjadi pilihan bagi penyaji untuk menampilkan sajian ini, karena bentuk panggungnya yang prosenium menjadikan nilai lebih tersendiri dalam menampilkan sajian ini. Para pemain berhadapan langsung dengan penonton tanpa ada yang membelakangi. Hal ini bertujuan agar dapat memaksimalkan penyampaian isi dan pesan garapan kepada seluruh apresiator.

Gambar 1. Lokasi Gedung Sunan Ambu di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung
(Sumber google map)

3.2.2 Penataan Pentas

Penataan pentas disusun untuk kebutuhan visual yang ikut berperan penting dalam garapan ini. Penataan pentas ini menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di dalam naskah yaitu terdapat 3 latar berbeda yang harus dihadirkan dalam satu panggung. Penataan pentas juga meliputi layout panggung dan layout artistik.

Gambar 2. Desain Pentas TA Kacapi Indung Panganteur Dina Carita Dua Teu Sarasa

Keterangan:

: kacapi indung

: kursi taman

: kacapi rincik dan kenit

: meja rumah

: kursi rumah

: kursi kantor

3.2.3 Instrumen

Instrumen yang digunakan pada sajian “*Kacapi Indung Panganteur Dina Carita Dua Teu Sarasa*” menggunakan instrumen yang terdiri atas:

a. *Kacapi Indung*

Kacapi Indung merupakan salah satu alat musik *chordophone*⁴. *Kacapi indung* sendiri mempunyai nama lain yang sudah familiar di telinga masyarakat yaitu dengan sebutan *kacapi parahu* dan *gelung*, karena jika dilihat dari bentuknya memang mirip dengan bentuk perahu sedangkan di sebut *gelung* karena pada kedua ujungnya berbentuk *gelung wayang golek* (mahkota) dan sanggul pada perempuan. Bahan baku pembuatan *kacapi indung* terbuat dari kayu (papan) Albasiah, Kananga, dll. Sedangkan dawai atau senarnya menggunakan kawat kuningan dimulai ukuran 0,4-0,9 mm yang dipakai agar saat dipetik mengeluarkan bunyi yang tidak *gandeng*⁵.

Nama-nama bagian yang ada pada *kacapi indung* di antaranya: *papalayu* yaitu papan bagian atas *kacapi* yang merupakan sebagai mukanya, *puret* yang dipasang pada bagian depan *kacapi* yang berfungsi sebagai alat menyetem (*nyurupkeun*), inang (*susu*) yang berbentuk kerucut

⁴ *Chordophone* adalah alat musik yang sumber bunyinya dari tali senar, kawat

⁵ *Gandeng* dalam kamus bahasa sunda artinya bising, berisik.

atau limas yang juga berfungsi untuk menopang kawat dan bisa digunakan untuk *soft tuning* (Wiratmadja, 1996:101-102). Apabila dilihat dari fungsinya sebagai pengiring *tembang sunda cianjuran*, *Kacapi* ini lazim disebut *kacapi indung*. Oleh karena itu, fungsi *kacapi indung* sangat mendominasi dan berperan pokok dalam menuntun lagu *mamaos* dan *panambih* dalam sajian *tembang sunda cianjuran*.

Gambar 3. kacapi indung (sumber Google)

b. *Kacapi Rincik*

Kecapi rincik bentuknya mirip dengan *kecapi indung* hanya saja ukurannya lebih kecil dari *kecapi indung*. Dawai yang terpasang pun memiliki jumlah yang lebih sedikit yaitu 15-16 dawai. Penggunaan dawai pada *kecapi rincik* menggunakan bahan yang berbeda dari *kacapi indung* yaitu menggunakan kawat *stainless*. Fungsi *kacapi rincik* dalam sajian *tembang sunda cianjuran* untuk memainkan tabuhan yang mengisi melodi

pada lagu-lagu *panambih*, melodinya bervariasi mengikuti arkuh lagu pada lagu *panambih* tersebut .

Gambar 4 kacapi rincik (Sumber Google)

c. *Kacapi kenit*

Kecapi kenit memiliki bentuk yang sama persis dengan *kacapi rincik*, seperti ukuran, jumlah dawai, dan bahan dawainya. Akan tetapi *kecapi kenit* mempunyai fungsi yang berbeda dari *kecapi rincik*. *Kecapi kenit* fungsinya mengisi melodi dengan ritmis berpola yang ditabuh secara repetitif hanya menabuh nada *kenongan* dan *goongan* saja pada lagu *panambih*.

d. *Suling*

Suling merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bambu dan telah dilubangi beberapa bagian, agar dapat menghasilkan nada yang diharapkan dan termasuk ke dalam jenis alat musik *aerophone*⁶. Biasanya, *suling* Sunda dibuat dari bambu *teamiang/tamiang* yang sudah tidak mengandung kadar air agar tahan terhadap serangan rayap. Beberapa

⁶ *Aerophone* adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup

jenis *suling* Sunda yang ada sangat beragam, seperti *suling degung* empat lubang, *suling* enam lubang, bahkan ada *suling* Sunda tujuh lubang sampai dengan sembilan lubang. *Suling* empat lubang sangat familiar dengan sebutan *suling degung*, *suling* ini biasanya digunakan dalam *wanda dedegungan* dan memiliki warna suara yang khas. Sedangkan, *suling* enam lubang biasa disebut dengan *suling tembang*. Tentu saja, *suling tembang* ini dominan digunakan dalam mengiringi *tembang sunda cianjuran*. Dan apabila dilihat dari fungsi *suling* dalam *tembang sunda cianjuran*, garap musikal melodi *suling* memainkan fungsi dan peranan penting, di antaranya: *merean*, yaitu memberikan nada awal pada frase lagu atau pada awal kalimat lagu, juga berfungsi sebagai pemberi aba-aba kepada *juru mamaos* untuk memulai *nembang*, *ngabeulit* adalah fungsi melodi *suling* yang menghasilkan susunan nada-nada penghias lagu yang dibawakan mengikuti melodi yang dibawakan oleh *juru mamaos*.

3.2.4 Desain Kostum

Desain kostum yang digunakan penyaji yaitu menggunakan Jas hitam putih. Penggunaan kostum seperti ini dalam penyajian *tembang sunda cianjuran* merupakan hal yang langka belum terjadi dalam penyajian

tembang sunda cianjuran di wilayah kampus ISBI Bandung. Biasanya para *pamirig* dan *penembang* menggunakan baju takwa khas daerah sunda bagi *pamirig* laki-laki dan baju kebaya sunda untuk *penembang* perempuan. Pemilihan kostum seperti ini bertujuan untuk mensinkronkan dengan konsep yang telah diusung yaitu membawakan jalan cerita pada zaman sekarang.

Gambar 5. Kostum yang digunakan
(Dokumentasi : Herfan Rusando, 2019)

3.2.5 Pendukung Garapan

No	Pendukung Garapan	
1	<p>Nama : Yoga Setia Priyadi</p> <p>Alamat : Kp. Arjasari RT 02/06, Ds. Arjasari, Kec. Arjasari, Kab Bandung.</p> <p>Status : Mahasiswa ISBI Bandung</p> <p>Kedudukan : Pemain kacapi Rincik</p>
2	<p>Nama : Ary Haryanto</p> <p>Alamat : Jl. Sekepanjang I/ 115/142A RT 07/10 Ds. Cikutra Kec. Cibeunying Kidul Kota Bandung</p> <p>Status : Mahasiswa ISBI Bandung</p> <p>Kedudukan : Pemain kacapi kenit</p>
3	<p>Nama : Alivia Mutiayu</p> <p>Alamat : Kp. Dungus, Ds. Wangunsari, Kec. Sindangkerta Kab. Bandung Barat</p> <p>Status : Alumni Mahasiswa ISBI Bandung Prodi Karawitan</p> <p>Kedudukan : Penembang</p>

4	<p>Nama : Yunia Fasya Fauziyyah</p> <p>Alamat : Jl. Bojongsoang no. 114 RT 07/04 Ds/Kec. Bojongsoang Kab. Bandung</p> <p>Status : Mahasiswa ISBI Bandung</p> <p>Kedudukan : Penembang</p>
5	<p>Nama : Muhammad Faizal Rafly</p> <p>Alamat : Giriharja no. 30 RT 01/01 Kec. Baleendah Kab. Bandung</p> <p>Status : Mahasiswa ISBI Bandung</p> <p>Kedudukan : Narator</p>

3.3 Deskripsi Penyajian

Dalam sajian *“kacapi indung panganteur dina carita dua teu sarasa”* penyaji akan membawakan beberapa lagu, repertoarnya lagunya antara lain:

1. *Banjaran*

a. Deskripsi Sajian

Banjaran merupakan sebuah lagu bubuka yang sering digunakan dalam kesenian *Tembang sunda cianjuran*. Lagu ini

berbentuk gending instrumental. Laras yang digunakan dalam lagu ini bisa menggunakan Pelog 1=T atau juga 3=T atau mandalung, namun pada sajian ini penyaji menggunakan laras pelog 1=T

b. Notasi Lagu

Notasi yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan notasi *Serat Kanayagan* yang dibuat oleh Raden Machjar Angga Koesoemadinata.

Bubuka Banjaran

Laras : Pelog/Degung
Surupan : 1= T

T.ki	$\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{1}$ $\overline{\dot{1} \cdot \dot{1}}$	$\overline{54}$ $\overline{04}$ 5 $\overline{\dot{1}0\dot{1}}$	$\overline{54}$ $\overline{04}$ 5 $\dot{1}$	$\overline{004}$ $\dot{3}$ $\overline{\dot{4}\dot{3}}$ $\dot{2}$
T.ka	1 3 1 $\overline{01}$	$\overline{\dot{5}1}$ $\overline{\dot{3}1}$ $\overline{\dot{5}1}$ $\overline{01}$	$\overline{\dot{5}1}$ $\overline{\dot{3}1}$ $\overline{\dot{5}1}$ $\overline{02}$	$\overline{32}$ $\overline{02}$ $\overline{32}$ $\overline{02}$
T.ki	$\overline{004}$ 5 $\dot{3}$ $\dot{2}$	$\overline{004}$ 5 $\dot{3}$ $\overline{\dot{1}\dot{1}0\dot{1}}$	$\overline{\dot{1}0\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{0\dot{1}\dot{1}0}$ $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ 5	$\dot{1}$ 5 4 $\dot{4}$
T.ka	$\overline{32}$ $\overline{\dot{5}2}$ $\overline{32}$ $\overline{02}$	$\overline{32}$ $\overline{\dot{5}1}$ $\overline{\dot{3}1}$ $\overline{01}$	$\overline{\dot{3}1}$ $\overline{\dot{5}1}$ $\overline{\dot{3}1}$ $\overline{\dot{5}\dot{4}\dot{4}}$	$\overline{\dot{4}\dot{4}\dot{4}}$ $\overline{\dot{4}\dot{4}\dot{4}}$ $\overline{\dot{4}\dot{4}}$ $\dot{4}$

T.ki	$\overline{11}$ 5 $\overline{15}$ 4	3 5 0 $\overline{1101}$	$\overline{111}$ $\overline{0110}$ $\overline{11}$ 5	$\overline{004}$ $\dot{3}$ $\overline{43}$ $\dot{2}$
T.ka	$\overline{44}$ $\overline{044}$ $\overline{44}$ 4	$\overline{334}$ $\overline{51}$ $\overline{31}$ $\overline{01}$	$\overline{31}$ $\overline{01}$ $\overline{31}$ $\overline{52}$	$\overline{32}$ $\overline{02}$ $\overline{32}$ $\overline{02}$

c. Jalannya Sajian

Penyajian lagu bubuka banjaran diawali dengan gending jembatan sebelum masuk ke lagu *banjaran* untuk memberikan kesan suasana *hegar* dalam pertunjukannya. Pembawaan lagu *banjaran* tidak dibawakan full, hanya berhenti pada goongan 4 (ti) untuk membuat jembatan instrument ke lagu selanjutnya.

2. Kapeurih

a. Deskripsi Sajian

Kapeurih merupakan sebuah lagu yang masuk kedalam golongan *wanda panambih*. Dalam sajian kali ini rumpaka asli diganti dengan *rumpaka* yang baru untuk memenuhi kebutuhan naskah.

Gending jembatan

$\overline{43}$ $\overline{.3}$ $\overline{43}$ $\overline{.3}$	$\overline{43}$ $\overline{.3}$ $\overline{21}$ $\overline{54}$	3 0 $\overline{43}$ $\overline{.3}$	$\overline{43}$ $\overline{.3}$ $\overline{21}$ $\overline{53}$
---	---	-------------------------------------	---

4	0	$\overline{43}$	$\overline{.3}$	$\overline{43}$	$\overline{.3}$	$\overline{21}$	$\overline{54}$	$\overline{32}$	$\overline{23}$	$\overline{21}$	$\overline{54}$	$\overline{34}$	$\overline{54}$	$\overline{34}$	$\overline{51}$
---	---	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

a. Deskripsi Sajian

Lagu *kapeurih* termasuk kedalam *wanda panambih* yang *berlaras degung*. Rumpaka lagu ini diganti dengan yang baru untuk menyesuaikan kebutuhan naskah.

b. Notasi Lagu

KAPEURIH

Laras : Pelog
Wanda : Panambih
Sanggian : Yusuf wiradiredja
Rumpaka : Dian Hendrayana

Pola Tabuhan rofel

T.Ki	0	$\overline{3505}$	$\overline{35}$	$\ddot{2}$	0	$\overline{1301}$	$\overline{31}$	4
T.Ka $\overline{0222}$	$\overline{1222}$	$\overline{3222}$	$\overline{1222}$	$\overline{0444}$	$\overline{3444}$	$\overline{5444}$	$\overline{3444}$	$\overline{0555}$
T.Ki	0	$\overline{1301}$	$\overline{31}$	$\dot{5}$	0	$\overline{3505}$	$\overline{35}$	$\dot{1}$
T.Ka	$\overline{4555}$	$\overline{1555}$	$\overline{4555}$	$\overline{0111}$	$\overline{5111}$	$\overline{2111}$	$\overline{5111}$	$\overline{0222}$
T.Ki	0	$\overline{3505}$	$\overline{35}$	$\ddot{2}$				
T.Ka	$\overline{1222}$	$\overline{3222}$	$\overline{1222}$	0				

c. Jalannya Sajian

Sebelum masuk ke lagu *kapeurih* ada sedikit jembatan penghubung untuk menghilangkan suasana *hegar*⁷ yang telah sebelumnya disajikan, karena didalam lagu ini isi rumpaknya mengandung isi suasana tegang.

3. *Mangu-mangu*

a. Deskripsi Sajian

Mangu-mangu adalah salah satu lagu dalam tembang sunda cianjuran yang termasuk ke dalam wanda papantunan dan termasuk *sekar irama merdeka* atau bermetrum bebas. Struktur tabuhan kacapi indung pada lagu ini terdiri atas *narangtang*, *daweung*, *gelenyu*, dan iringan lagu (tabuhan kemprangan dan *pasieupan*). Jika dilihat dari segi *rumpaka* atau lirik, dalam lagu ini menggambarkan tentang kegelisahan seseorang dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah (dilema).

⁷ *Hegar* dalam kamus bahasa Sunda artinya gembira

b. Notasi Lagu

MANGU-MANGU

Laras : Pelog degung
Wanda : Papantunan

Gaya : Heri Herdini
Rumpaka : Dian Hendrayana

Gelenyu

T.Ki	$\overline{5\ 0\ 4}\ \overline{3\ 0\ 4}\ 5\ \overline{0\ 2\ 0\ 2}$	$\overline{\dot{2}\ 5\ 4}\ \overline{3\ 2}\ \overline{3\ 2}\ \overline{0\ 5\ 0\ 5}$
T.Ka	$\overline{\underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{4}}\ \overline{\underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{4}\ \underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{4}}\ \overline{\underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{1}\ \underset{\cdot}{2}\ \underset{\cdot}{1}}\ \overline{\underset{\cdot}{2}\ \underset{\cdot}{2}\ \underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{2}}$	$\overline{\underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{2}\ \underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{2}}\ \overline{\underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{4}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{2}}\ \overline{\underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{4}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{4}}\ \overline{\underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{1}}$
T.Ki	$\overline{5\ 0\ 4}\ \overline{3\ 0\ 4}\ 5\ \overline{\dot{2}\ 0\ 5}$	$\overline{1\ \dot{3}\ 2}\ \overline{0\ 5\ 4\ 0\ 2}\ \dot{1}\ \overline{\dot{5}\ 0\ 5}$
T.Ka	$\overline{\underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{1}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{4}}\ \overline{\underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{4}\ \underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{4}}\ \overline{\underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{2}\ \underset{\cdot}{1}}\ \overline{\underset{\cdot}{2}\ \underset{\cdot}{2}\ \underset{\cdot}{2}\ \underset{\cdot}{5}}$	$\overline{\underset{\cdot}{1}\ \underset{\cdot}{1}\ \underset{\cdot}{2}\ \underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{2}}\ \overline{\underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{0}\ \underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{2}}\ \overline{\underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{4}\ \underset{\cdot}{5}}\ \overline{\underset{\cdot}{0}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{1}}$
T.Ki	$\overline{\dot{5}\ \dot{5}\ \dot{4}}\ \overline{\dot{3}\ \dot{5}\ \dot{5}}\ \overline{0\ \dot{3}\ 0\ \dot{3}}\ \overline{\dot{2}\ \dot{1}\ \dot{5}\ \dot{4}}$	$\overline{\dot{3}\ \dot{2}}\ \overline{\dot{3}\ \dot{2}\ \dot{1}}\ \overline{\dot{1}\ \dot{1}}\ \overline{\dot{5}\ \dot{5}\ 0\ \dot{5}}$
T.Ka	$\overline{\underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{1}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{4}}\ \overline{\underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{4}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{4}}\ \overline{\underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{1}\ \underset{\cdot}{2}\ \underset{\cdot}{1}}\ \underset{\cdot}{2}$	$\overline{\underset{\cdot}{1}\ \underset{\cdot}{2}\ \underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{2}}\ \overline{\underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{4}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{2}}\ \overline{\underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{3}\ \underset{\cdot}{4}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{4}}\ \overline{\underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{5}\ \underset{\cdot}{1}}$

T.Ki	$\overline{5\ 5\ 4}$ $\overline{3\ 5\ 5}$ $\overline{0\ 3\ 0\ 3}$ $\overline{3\ 2}$	$\overline{3\ 2\ 3}$ $\overline{0\ 3\ 2\ 0}$ $\overline{3\ 2}$ $\dot{5}$
T.Ka	$\overline{5\ 1\ 5\ 4}$ $\overline{3\ 3\ 4\ 5\ 4}$ $\overline{5\ 5\ 1\ 2\ 1}$ $\overline{3\ 2}$	$\overline{3\ 2\ 3}$ $\overline{5\ 1\ 2\ 0}$ $\overline{3\ 2\ 1\ 2\ 3\ 4}$ 5

Iringan vocal

T.Ki	$\overline{5\ 0\ 4}$ $\overline{3\ 0\ 4}$ 5 $\overline{0\ 2\ 0\ 2}$	$\overline{1\ 5\ 4}$ $\overline{3\ 0\ 2}$ 3 $\overline{0\ 5\ 0\ 5}$
T.Ka	$\overline{5\ 0\ 4}$ $\overline{3\ 4\ 3\ 5}$ $\overline{5\ 5\ 1\ 2\ 1}$ 2	$\overline{1\ 5\ 4}$ $\overline{3\ 4\ 3\ 2}$ $\overline{3\ 3\ 4\ 4\ 5}$ $\overline{5\ 0\ 5\ 1}$

T.Ki	$\overline{5\ 5\ 4}$ $\overline{3\ 0\ 4}$ 5 $\overline{0\ 2\ 0\ 2}$	$\overline{1\ 5\ 4}$ $\overline{3\ 0\ 2}$ 3 5
T.Ka	$\overline{5\ 1\ 5\ 4}$ $\overline{3\ 4\ 3\ 5}$ $\overline{5\ 5\ 1\ 2\ 1}$ $\overline{2\ 2}$	$\overline{1\ 5\ 4}$ $\overline{3\ 4\ 3\ 2}$ $\overline{3\ 3\ 4\ 5\ 4}$ $\overline{5\ 0\ 5}$

Tabuhan *pasieupan*

Merean 5 + nunggu 5

0 2 1 5 5 5 5 5 5

Utun inji buah ati

Golosor 5 + Merean 2 + Nunggu 2

5 5 5 4 3 4 3 4 5 5 4 5 3 4 3 2

abdi mah am pun, deu deuuhhh

Nunggu 5 + golosor 2

5̣ 4̣ 5̣ 5̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣

Duh Gusti Nu Maha Heman

Merean 5 + beulit 1

2̣ 1̣ 5̣ 5̣ 5̣ 1̣ 2̣ 2̣ 2̣ 5̣ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣

Lamunan langkung ti misti

Iringan lagu

T.Ki	5̣ 4̣ 3̣ 5̣ 0̣ 2̣ 0̣ 2̣	1̣ 5̣ 4̣ 3̣ 0̣ 2̣ 3̣ 2̣ 0̣ 5̣ 0̣ 5̣
T.Ka	5̣ 5̣ 5̣ 4̣ 3̣ 4̣ 3̣ 4̣ 5̣ 5̣ 1̣ 2̣ 1̣ 2̣ 0̣ 2̣ 0̣	1̣ 5̣ 4̣ 3̣ 4̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 5̣ 1̣
T.Ki	1̣ 4̣ 3̣ 5̣ 2̣	
T.Ka	5̣ 1̣ 5̣ 4̣ 3̣ 4̣ 3̣ 4̣ 5̣ 5̣ 1̣ 2̣ 1̣ 2̣	

Vocal

1̣ 1̣ 5̣ 5̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 4̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ 3̣ 4̣ 5̣

paparinan tuturus galur turunan

T.Ki	0	0	0	$\overline{0\dot{2}}$	$\overline{\dot{3}\dot{2}\dot{3}}$ $\overline{0\dot{3}\dot{2}0}$ $\overline{\dot{3}\dot{2}}$ $\dot{5}$
T.Ka	0	0	0	$\overline{0\dot{2}}$	$\overline{3\dot{2}3}$ $\overline{5\dot{1}\dot{2}0}$ $\overline{3\dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{3}\dot{4}}$ $\dot{5}$

c. Jalannya Sajian

Sajian lagu mangu-mangu dalam sajian ini diawali dengan *pasieupan* kemudian ke gelenyu dan masuk ke dalam vokal. Dalam sajian ini lagu *mangu-mangu* dimasukan pola tabuhan rincik.

4. *Kaleon*

a. Deskripsi Sajian

Lagu ini termasuk kedalam wanda *papantunan*. Tabuhan *kacapi indung* memainkan tabuhan kemprangan yang bermetrum tetap. Rumpaka lagu ini menggambarkan perbincangan suami & istri tentang kegundahan tidak diberi keturunan.

b. Notasi Lagu

Kaleon

Wanda : Papantunan
Laras : Pelog

Rumpaka : Dian Hendrayana

T.Ki	0	0	0	ḡ	0ḡ	ḡ	ḡḡ	0ḡ
T.Ka	0	12	31	22	23	21	21	ḡ1
T.Ki	ĩ	ĩ	ĩ	ḡ	0ḡ	ḡ	ḡḡ	0ḡ
T.Ka	ḡ1	34	ḡ1	22	23	21	21	02
T.Ki	ĩ	ĩ	ĩ	ḡ	0ḡ	ḡ	ḡḡ	0ḡ
T.Ka	3ḡ	12	31	22	23	21	21	ḡ1
T.Ki	ĩ	ĩ	ĩ	ḡ	0ḡ	ḡ	ḡḡ	0ḡ
T.Ka	ḡ1	34	ḡ1	22	23	21	21	02
T.Ki	ĩ	ĩ	ĩ	ḡ	0ḡ	ḡ	ḡḡ	0ḡ
T.Ka	1ḡ	12	34	ḡḡ	ḡ3	4ḡ	2ḡ	ḡ
T.Ki	0	0	ĩ	ḡ				
T.Ka	ḡ4	ḡ	04	2				

Motif Pirigan Lagu

Pola A

T.Ki	.	.	.	5
T.Ka	$\overline{15}$	$\dot{4}$	$\overline{51}$	$\dot{2}$

Pola B

T.Ki	.	.	.	.	.	.	.	.	0i	5	
T.Ka	0	3	21	21	21	21	.	.	3	04	2

Pola C

T.Ki	1	1	1
T.Ka	3	3	3

Pola D

T.Ki	.	.	.	5	5	.	5	5	5	.	5
T.Ka	5 4	3 3 4	0	4 0 4	3 3 4 0	4	0	4	3	4 5	

Pola E

T.Ki	.	5	5	5	5	i	i	i	2				
T.Ka	0	4	0	4	0	4	0	4	5	3	4	4	5

Lagu

Deudeuh eulis kembang asih
(Pola A + Pola B)

Geus lami nya sasarengan
(Pola A + Pola B)

Longkewang asa horeang
(Pola A + Pola B)

Lewang teuing rarasaan
(Pola A + Pola C)

kunaon mah duh engkang panutan ku asa melang
(Pola D)

Tos lami bangun nu liwung
(Pola C + Pola A)

Naon nu janten wagelan
(Pola E)

c. Jalannya Sajian

Kaleon disajikan penyaji dengan awalan dari *gelenyu*

kemudian masuk ke dalam sebuah lagu dengan menggunakan teknik kemprangan yang berfungsi untuk mengiringi vokal.

5. Jemplang Pamirig

a. Deskripsi Sajian

Lagu *Jemplang Pamirig* yaitu salah satu lagu dalam *tembang sunda cianjuran* yang termasuk kedalam *wanda jejemplangan*.

Rumpaka dari lagu ini menggunakan pola dari pupuh *Asmarandana* dengan *guru wilangan* dan guru lagu sebagai berikut: 8-1, 8-a, 8-e/o, 8-a, 7-a, 8-u, 8-a.

b. Notasi Lagu

Jemplang Pamirig

Wanda : Jejemplangan Rumpaka : Dian Hendrayana
Laras : Degung

Gelenyu

T.Ki 001	0504 304 5 1101	0504 304 5 1
T.Ka 01	54 3334 5345 01	54 3334 5345 132
T.Ki	0154 044 44 3	0154 044 44 3
T.Ka	123 4545 4543 0332	123 0444 33454 0

T.Ki	$\overline{0\dot{1}\dot{5}\dot{4}}$	$\overline{0\dot{4}\dot{4}}$	$\overline{4\dot{4}}$	3	$\overline{0\dot{1}\dot{5}\dot{4}}$	$\overline{0\dot{4}\dot{4}}$	$\overline{4\dot{4}}$	$\dot{5}$
T.Ka	$\overline{1\dot{2}\dot{3}}$	$\overline{4\dot{5}\dot{4}\dot{5}}$	$\overline{4\dot{5}\dot{4}\dot{3}}$	$\overline{0\dot{3}\dot{3}\dot{2}}$	$\overline{1\dot{2}\dot{3}}$	$\overline{0\dot{4}\dot{4}\dot{4}}$	$\overline{3\dot{3}\dot{4}\dot{5}\dot{4}}$	5

T.Ki	$\overline{\dot{1}\dot{5}}$	$\dot{4}$	$\overline{\dot{1}\dot{5}}$	$\dot{4}$
T.Ka	$\overline{1\dot{2}\dot{5}\dot{1}}$	$\dot{4}$	$\overline{3\dot{4}\dot{2}\dot{3}}$	$\dot{1}$

Pola Tabuh

Pola A

T.Ki	0	$\dot{1}$	$\dot{5}$	$\dot{4}$
T.Ka	$\overline{0\dot{1}}$	$\overline{1\dot{2}}$	$\overline{3\dot{4}}$	1

Pola B

T.Ki	$\dot{4}$	$\dot{1}$	$\dot{5}$	$\dot{4}$
T.Ka	$\overline{0\dot{3}}$	$\overline{0\dot{2}}$	$\overline{3\dot{4}}$	1

Pola C

T.Ki	$\dot{4}$	$\dot{3}$	$\dot{5}$	$\dot{4}$
T.Ka	$\overline{0\dot{3}}$	$\overline{0\dot{2}}$	$\overline{3\dot{4}}$	1

Pola D

T.Ki	$\dot{3}$	$\dot{1}$	$\dot{3}$	$\dot{1}$	$\dot{3}$	$\dot{1}$	$\dot{3}$	$\dot{1}$	$\dot{3}$	4
T.Ka	0	$\overline{3\dot{3}}$	$\overline{3\dot{3}}$	$\overline{3\dot{3}}$	$\overline{3\dot{3}}$	$\overline{3\dot{3}}$	$\overline{3\dot{3}}$	$\overline{3\dot{2}}$	$\overline{3\dot{4}}$	1

Pola E

T.Ki	$\dot{4}$	$\dot{1}$	$\dot{4}$	$\dot{1}$	$\dot{4}$	$\dot{1}$	$\dot{4}$
T.Ka $\overline{004}$	$\overline{04}$	$\overline{004}$	$\overline{04}$	$\overline{44}$	$\overline{44}$	$\overline{44}$	$\overline{44}$

Pola F

T.Ki	$\dot{2}$	$\dot{5}$	$\dot{2}$	$\dot{5}$	$\dot{2}$	$\dot{5}$	$\dot{2}$	$\dot{5}$	$\dot{2}$
T.Ka	2	2	$\overline{32}$	$\overline{03}$	2	$\overline{32}$	$\overline{22}$	$\overline{22}$	$\overline{22}$

Pola G

T.Ki	$\dot{1}$	$\dot{4}$	$\dot{1}$	$\dot{4}$	$\dot{5}$
T.Ka	$\overline{44}$	$\overline{32}$	$\overline{12}$	$\overline{34}$	5

Lagu**Pola A**

Engkang mangga seug ngalahir

(Pola B dan Pola C diulang-ulang secara bergantian)

Balaka satarabasna

(Pola B dan Pola C diulang-ulang secara bergantian)

Ku abdi ge tos kabade

(Pola B dan Pola C diulang-ulang secara bergantian)

Seug mangga engkang mah wenang

(Pola D)

Kagungan manah midua

(Pola E)

Aduh enung ulah kitu

(Pola F)

Kumaha kedah kumaha
(Pola E dan Pola G)

6. Dangdanggula degung

a. Deskripsi Sajian

Dangdanggula degung termasuk kedalam *wanda dedegungan*.

Pola tabuhan ini mengadopsi dari tabuhan gamelan *degung*.

Namun isi *rumpaka* mengikuti pola pupuh.

b. Notasi Lagu

Dangdanggula Degung

Wanda : Dedegungan Rumpaka : Dian Hendrayana
Laras : Degung

T.Ki $\overline{0\dot{2}}$	$\overline{1\ 0\ 3}$ $\dot{2}$ $\overline{1\ 0\ 3}$ $\dot{2}$	$\overline{1\ 0\ 3}$ $\overline{2\ 0\ 3}$ $\overline{2\ 0\ 1}$ $\overline{5\ 0\ 1}$
T.Ka $\overline{0\ 2}$	$\overline{1\ 2\ 1\ 3}$ $\overline{2\ 3\ 2\ 5}$ $\overline{1\ 2\ 1\ 3}$ $\overline{2\ 3\ 2\ 5}$	$\overline{1\ 2\ 1\ 3}$ $\overline{2\ 3\ 2\ 3}$ $\overline{2\ 3\ 2\ 1}$ $\overline{5\ 1\ 5\ 4}$
T.Ki	$\overline{5\ 0\ 4}$ $\overline{3\ 2\ 0\ 2}$ $\overline{0\ 2\ 0}$ $\overline{5\ 0\ 4}$	$\overline{3\ 2\ 0}$ $\overline{2\ 0\ 3}$ $\overline{0\ 3\ 0\ 3}$ $\dot{2}$

T.Ka	$\overline{5154} \quad \overline{3232} \quad \overline{323451}$ $\overline{5154}$	$\overline{323451} \quad \overline{2323} \quad \overline{4323} \quad 2$
------	--	---

T.Ki	$\dot{3} \quad \overline{302} \quad \overline{020} \quad \overline{505}$	$\overline{055} \quad \dot{2}$
T.Ka	$\overline{30343} \quad \overline{30342} \quad \overline{0234} \quad \overline{5151}$	$\overline{515} \quad \overline{205}$

T.Ki	$5 \quad \dot{5} \quad \overline{215} \quad \overline{304}$	$\overline{32} \quad \overline{32} \quad \overline{32} \quad \dot{5}$
T.Ka	$\overline{50515} \quad \overline{50513} \quad \overline{4512} \quad \overline{334}$	$\overline{3232} \quad \overline{33452} \quad \overline{33454} \quad \overline{502}$

T.Ki	$\dot{2} \quad \overline{12} \quad \overline{34} \quad \dot{5}$
T.Ka	$\overline{2325} \quad \overline{11232} \quad \overline{33454} \quad 5$

Pola Tabuh
Pola Ambahan 5

T.Ki	$1 \quad 5$
T.Ka	$5 \quad 5 \quad 5 \quad 5 \quad 45 \quad 54 \quad 43$

Pola Ambahan 3

T.Ki	$\dot{5} \quad \dot{4}$
T.Ka	$\dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{34} \quad \dot{43} \quad \dot{32}$

Pola Ambahan 2

T.Ki	2	3
T.Ka	2 2 2 2 5̣ 1 5̣ 1 2	

Pola Kulincer 5

T.Ki	5	4	4	5̣
T.Ka	2 3 4	4 3	3 2 3	2 3 4 5

Pola Nunggu 5

T.Ki	5̣	5̣	5̣			
T.Ka	5	5	5	5	5	5

Pola Nunggu 2

T.Ki	2̣	2̣	2̣				
T.Ka	2	2	2	2	2	2	2

Pola Golosor 5

T.Ki	2	3	5̣
T.Ka	5̣ 1	5̣ 1 2	2 3 4 5

Pola Cindek

T.Ki	2	3	5	5̣
------	---	---	---	----

T.Ka	5̣ 1 5̣ 1 2 2 3 4 2 3 4 5
------	---------------------------

Pola merean 2

T.Ki	2̣ 2̣
T.Ka	5 4 3 2 2 2 2 2

Pola Liliwatan

T.Ki	2 3̣ 5 2̣
T.Ka	5̣ 1 5̣ 1 2 3 3 4 4 3 2

Pola Santok

T.Ki	5̣
T.Ka	2 3 2 3 4 5

Papagera Turun 2

T.Ki	5 4
T.Ka	4 3 3 2

Golosor 4

T.Ki	1̣ 2 3
------	--------

T.Ka	4 5	5 1	5 1 2
------	-----	-----	-------

LAGU

Nanging geuning ku teu wasa mungkir
(Ambahan 5) + (Ambahan 3) + (kulincer 5)

Sesah pisan rek nyieuhkeunana
(nunggu 5) + (golosor 5)

Kunaon naha kunaon
(golosor 4) + (golosor 5)

Gandrung teu manggih tungtung
(nunggu 5) + (Ambahan 5) + (Ambahan 3) + (Golosor 5)

Nganti-nganti jimat awakiung
(Nunggu 5) + (Ambahan 2) + (Cindek)

(Nunggu 5) 4 3 2

c. Jalannya sajian

Lagu ini diawali dengan tabuhan jembatan penghubung
 sebelum masukkedalam lagu dangdanggula degung.

7. Panyalahan

a. Deskripsi Lagu

Panyalahan termasuk kedalam wanda rarancangan . lagu ini
 berlaras mandalungan atau *surupan* 3=T

b. Notasi Lagu

Panyalahan

Wanda : Rarancagan Rumpaka : Dian Hendrayana
 Laras : Mandalung

Pola Meran 1

T.Ki	i	i	i
T.Ka	2 1	1 1	1 1 1 1 1

Pola Liliwatan

T.Ki	2
T.Ka	5 1 5 1 2 3

Pola beulit 2

T.Ki	5 5 5 4
T.Ka	2 3 4 4 4 3 4 4 3 3 2

Pola merean 4

T.Ki	4 4
T.Ka	2 1 5 4 4 4 4 4 4

Pola golosor 3

T.Ki	5 i i
T.Ka	3 4 3 4 5 5

Pola Beulit 1

T.Ki	4 4 4 3
T.Ka	1 2 3 3 3 2 3 3 2 2 1

Pola Merean 3

T.Ki	3 3 3
T.Ka	1 5 4 3 3 3 3 3

Pola Golosor 1

T.Ki	3 4 4
T.Ka	1 2 1 2 3 3

Pola Golosor 2

T.Ki	4 5 5
T.Ka	2 3 2 3 4 4

Pola Kulincer 5

T.Ki	5 4 4
T.Ka	2 3 4 4 3 3 2 3 2 3 4 5

Pola Golosor 2

T.Ki	$\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$
T.Ka	4 5 4 5 $\dot{1}$ 1

Pola Beulit 4

T.Ki	$\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$
T.Ka	4 5 $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ 5 $\dot{1}$ $\dot{1}$ 5 4

Papageran Turun 2

T.Ki	5 4
T.Ka	4 3 3 2

Pola Nunggu 2

T.Ki	$\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$
T.Ka	2 2 2 2 2 2 2

Pola Beulit 3

T.Ki	$\dot{1}$ 5 $\dot{3}$
T.Ka	3 4 5 5 4 4 3

Lagu

Duh jungjunan sanes teu nyaah
(Merean 1) + (Liliwatan 1) + (Beulit 2)

Sareng sanes tos teu nyaah
(Merean 4) + (Golosor 3) + (Beulit 1)

Kajurung sewu impian
(Merean 3) + (Golosor 4)

Ku haying nyanding anaking
(Merean 3) + (golosor 2)

Nimang deungkleung buah ati
(merean 4) + (Beulit 4)

Jung engkang abdi jumurung
(Merean 3) + (Kulincer 5) + (Golosor 2)

Da puguh diri abdi mah
(meran 4) + (Beulit 4)

Sakieu nya gurat milik
(Merean 3) + (Golosor 2)

Wungkul dua (wungkul dua) tinekanan manggih bagja
(Merean 1) + (Papageran Turun 2) + (Kulincer 5) + (Golosor 2)

8. Ngumbar asih

a. Deskripsi lagu

Lagu *ngumbar asih* merupakan salah satu lagu dalam *tembang sunda cianjuran* yang berlara *mandalungan* atau *mataraman*, yaitu *laras pelog* dengan *surupan 3 = tugu*. Lagu *ngumbar asih* juga termasuk kedalam kelompok *wanda panambih* dan termasuk kedalam lagu *sekar tandak* atau lagu bermetrum tetap

b. Notasi Lagu

Ngumbar Asih

Wanda : Panambih Rumpaka : Dian Hendrayana

Laras : Mandalungana

Pangkat : 5 4 3 2

T.Ka	0	$\overline{0\dot{5}0}$	$\overline{0\dot{5}0\dot{5}}$	$\overline{0\dot{3}\dot{3}}$	$\overline{3\dot{3}}$	$\overline{0\dot{5}0\dot{5}}$	$\overline{0\dot{5}\dot{5}}$	$\dot{3}$
T.Ki 0 2	$\overline{2\dot{2}}$	$\overline{5\dot{2}}$	$\overline{2\dot{2}}$	$\overline{5\dot{2}}$	$\overline{2\dot{2}}$	$\overline{5\dot{2}}$	$\overline{2\dot{2}}$	$\overline{3\dot{2}}$
T.Ka	0	$\overline{0\dot{5}0}$	$\overline{0\dot{5}0\dot{5}}$	$\overline{0\dot{3}\dot{3}}$	$\overline{3\dot{3}}$	$\overline{0\dot{5}0\dot{5}}$	$\overline{3\dot{5}}$	($\dot{2}$)
T.Ki	$\overline{2\dot{2}}$	$\overline{5\dot{2}}$	$\overline{2\dot{2}}$	$\overline{5\dot{2}}$	$\overline{2\dot{2}}$	$\overline{5\dot{2}}$	$\overline{2\dot{2}}$	$\overline{3\dot{5}}$

Lagu 1

T.Ka	0	$\overline{220}$	$\overline{2202}$	$\overline{055}$	$\overline{55}$	$\overline{2202}$	$\overline{54}$	$\dot{3}$
T.Ki	$\overline{55}$	$\overline{25}$	$\overline{55}$	$\overline{25}$	$\overline{55}$	$\overline{25}$	$\overline{55}$	$\overline{31}$

T.Ka	$\overline{05}$	$\dot{3}$	$\overline{53}$	$\overline{05}$	$\dot{3}$	$\overline{3505}$	$\overline{35}$	1
T.Ki	$\overline{11}$	$\overline{51}$	$\overline{11}$	$\overline{51}$	$\overline{11}$	$\overline{51}$	$\overline{11}$	$\overline{02}$

T.Ka	0	$\overline{050}$	$\overline{0505}$	$\overline{033}$	$\overline{33}$	$\overline{0505}$	$\overline{055}$	$\dot{3}$
T.Ki	$\overline{22}$	$\overline{52}$	$\overline{22}$	$\overline{52}$	$\overline{22}$	$\overline{52}$	$\overline{22}$	$\overline{32}$

T.Ka	0	$\overline{050}$	$\overline{0505}$	$\overline{033}$	$\overline{33}$	$\overline{0505}$	$\overline{055}$	($\dot{2}$)
T.Ki	$\overline{22}$	$\overline{52}$	$\overline{22}$	$\overline{52}$	$\overline{22}$	$\overline{52}$	$\overline{22}$	$\overline{35}$

Gelenyu

T.Ka	0	$\overline{050}$	$\overline{0505}$	$\overline{033}$	$\overline{33}$	$\overline{0505}$	$\overline{055}$	$\dot{3}$
T.Ki	$\overline{22}$	$\overline{52}$	$\overline{22}$	$\overline{52}$	$\overline{22}$	$\overline{52}$	$\overline{22}$	$\overline{32}$

T.Ka	0	$\overline{050}$	$\overline{0505}$	$\overline{033}$	$\overline{33}$	$\overline{0505}$	$\overline{35}$	($\dot{2}$)
T.Ki	$\overline{22}$	$\overline{52}$	$\overline{22}$	$\overline{52}$	$\overline{22}$	$\overline{52}$	$\overline{22}$	$\overline{35}$

Lagu 2

T.Ka	0	$\overline{220}$	$\overline{\dot{2}\dot{2}0\dot{2}}$	$\overline{0\dot{5}5}$	$\overline{\dot{5}\dot{5}}$	$\overline{\dot{2}\dot{2}0\dot{2}}$	$\overline{\dot{5}\dot{4}}$	$\dot{3}$
T.Ki	$\overline{5\dot{5}}$	$\overline{2\dot{5}}$	$\overline{5\dot{5}}$	$\overline{2\dot{5}}$	$\overline{5\dot{5}}$	$\overline{2\dot{5}}$	$\overline{5\dot{5}}$	$\overline{3\dot{5}}$
T.Ka	$\overline{0\dot{2}}$	$\overline{\dot{3}\dot{2}0\dot{3}}$	$\overline{0\dot{2}\dot{3}\dot{2}}$	$\overline{0\dot{3}\dot{3}}$	$\overline{\dot{2}\dot{3}}$	$\overline{0\dot{1}\dot{1}}$	$\overline{\dot{1}\dot{5}}$	$\dot{5}$
T.Ki	$\overline{5\dot{5}}$	$\overline{3\dot{5}}$	$\overline{5\dot{5}}$	$\overline{3\dot{5}}$	$\overline{5\dot{5}}$	$\overline{3\dot{5}}$	$\overline{5\dot{5}}$	$\overline{04}$
T.Ka	0	$\overline{\ddot{2}\ddot{2}0}$	$\overline{\ddot{2}\ddot{2}0\ddot{2}}$	$\overline{0\ddot{5}5}$	$\overline{\ddot{5}\ddot{5}}$	$\overline{\ddot{2}\ddot{2}0\ddot{2}}$	$\overline{\ddot{5}\ddot{2}}$	$\ddot{4}$
T.Ki	$\overline{\ddot{4}\ddot{4}}$	$\overline{34}$	$\overline{\ddot{4}\ddot{4}}$	$\overline{34}$	$\overline{\ddot{4}\ddot{4}}$	$\overline{34}$	$\overline{\ddot{4}\ddot{4}}$	$\overline{04}$
T.Ka	$\overline{0\dot{2}}$	$\overline{\dot{5}\dot{2}}$	$\overline{\ddot{4}\ddot{2}}$	$\dot{3}$	0	$\overline{\ddot{3}\ddot{5}0\ddot{5}}$	$\overline{\ddot{3}\ddot{5}}$	$\dot{1}$
T.Ki	$\overline{\ddot{4}\ddot{4}}$	$\overline{34}$	$\overline{\ddot{4}\ddot{4}}$	$\overline{31}$	$\overline{\dot{1}\dot{1}}$	$\overline{41}$	$\overline{\dot{1}\dot{1}}$	$\overline{02}$
T.Ka	0	$\overline{0\dot{5}0}$	$\overline{0\dot{5}0\dot{5}}$	$\overline{0\dot{3}\dot{3}}$	$\overline{\dot{3}\dot{3}}$	$\overline{0\dot{5}0\dot{5}}$	$\overline{0\dot{5}\dot{5}}$	$\dot{3}$
T.Ki	$\overline{\dot{2}\dot{2}}$	$\overline{52}$	$\overline{\dot{2}\dot{2}}$	$\overline{52}$	$\overline{\dot{2}\dot{2}}$	$\overline{52}$	$\overline{\dot{2}\dot{2}}$	$\overline{\dot{3}\dot{2}}$
T.Ka	0	$\overline{0\dot{5}0}$	$\overline{0\dot{5}0\dot{5}}$	$\overline{0\dot{3}\dot{3}}$	$\overline{\dot{3}\dot{3}}$	$\overline{0\dot{5}0\dot{5}}$	$\overline{\dot{3}\dot{5}}$	$\ddot{2}$
T.Ki	$\overline{\dot{2}\dot{2}}$	$\overline{52}$	$\overline{\dot{2}\dot{2}}$	$\overline{52}$	$\overline{\dot{2}\dot{2}}$	$\overline{52}$	$\overline{\dot{2}\dot{2}}$	$\overline{\dot{3}\dot{2}}$

<i>Ngeureunkeun</i>									
T.Ka	$\overline{0\dot{5}}$	$\overline{\dot{5}\dot{5}}$	$\ddot{3}$	$\overline{\dot{5}\dot{3}}$	$\overline{0\dot{5}}$	$\ddot{3}$	$\overline{\ddot{3}\dot{5}\overline{0\dot{5}}}$	$\overline{\dot{3}\dot{5}}$	$\ddot{2}$
T.Ki	$\overline{\dot{2}\dot{2}}$	$\overline{5\dot{2}}$	$\overline{\dot{2}\dot{2}}$	$\overline{5\dot{2}}$	$\overline{\dot{2}\dot{2}}$	$\overline{5\dot{2}}$	$\overline{\dot{2}\dot{2}}$	$\overline{0\dot{2}}$	

Rumpaka

Duh jungjunan buah manah
Teu wasa engkang teu wasa
Nanging dalah dikumaha
Dikalang goda rancana
Kalah matak janten lewang
Naha lewang ulah ringrang
Bilih matak jadi bingbang
Geus digurit ti Yang Widi
Palias kedah ngolemba
Nun Gusti kiatkeun abdi
Tumampi sumerah diri

c. Jalannya sajian

Lagu ini tersambung dengan lagu sebelumnya tanpa diawali dengan pangkat.

9. Udan mas

a. Deskripsi Lagu

Lagu *udan mas* termasuk kedalam *wanda rarancangan* dengan *laras madenda/sorog*. Pada lagu ini, menceritakan pemeran *salaki* bertemu dengan pemeran *gadis* yang tidak lain adalah rekan kantornya, *salaki* diceritakan sedang memikirkan *gadis* tersebut dan

sebaliknya, *gadis* itu pun sedang memikirkan pemeran *salaki* di tempat yang berbeda.

b. Notasi Lagu

Udan Mas

Wanda : Rarancagan Rumpaka : Dian Hendrayana
Laras : Madenda/Sorog

Gelenyu 1

T.Ki	$\ddot{2}$ 0 $\overline{0\dot{5}0}$ $\overline{0\dot{5}0}$ $\overline{0\dot{5}0}$ 0 $\ddot{3}$ 0 $\overline{0\dot{0}5}$
T.Ka	$\overline{0\dot{2}\dot{2}}$ $\dot{2}\dot{2}$ $\dot{2}\overline{04}$ $\dot{3}\overline{04}$ $\dot{3}\overline{04}$ $\dot{3}\dot{2}\dot{3}\dot{2}$ $\overline{0\dot{3}\dot{3}}$ $\dot{3}\dot{3}$ $\dot{3}\dot{3}\dot{0}$
T.Ki	$\overline{04}$ $\overline{0\dot{5}0\dot{5}}$ $\overline{04}$ 0 $\ddot{2}$ 0 $\overline{5\dot{1}}$ $\overline{2\dot{3}}$ $\overline{04}$
T.Ka	$\overline{4\dot{3}0\dot{3}}$ $\overline{4\dot{0}\dot{3}}$ $\overline{4\dot{3}0\dot{3}}$ $\dot{2}\dot{2}\dot{3}$ $\overline{0\dot{2}\dot{2}}$ $\dot{2}\dot{2}\dot{3}$ $\overline{0\dot{5}0\dot{1}}$ $\overline{0\dot{2}\dot{3}}$ $\overline{044\dot{0}4}$
T.Ki	$\overline{04}$ 0 $\overline{0\dot{2}0\dot{2}}$ $\overline{0\dot{1}}$ 0 $\ddot{4}$
T.Ka	$\overline{044}$ $\overline{44\dot{5}}$ $\dot{1}\dot{5}$ $\overline{\dot{1}\dot{5}0\dot{5}}$ $\dot{1}\dot{5}$ $\overline{\dot{1}\dot{5}0\dot{5}}$ $\overline{44}$

Lagu

Sok mindeng ngahuleng jentul

(Nunggu 4) + (Beulit 5) + (Papageran turun 2) + (Golosor 5)

Saban emut ka nu manis (geuning)

**(merean 2) + (Nunggu 2) + (Beulit 1) + (Papageran Turun 2) + (Golosor 4)
+ (Nunggu 4) + (Beulit 3) + (Gulung 2) + (Papageran Turun 4)**

Gelenyu

Dicipta janten lamunan

(Merean 2) + (Nunggu 2) + (Beulit 1) + (gulung 2) + (Golosor 2)

(gandrung) kalah rangsak kana batin, da kana batin

(Nunggu 5) + (Papageran Turun 3) + (Golosor 3)

Gelenyu

Da puguh abdi sarua

(meran 4) + (Nunggu 4) + (Beulit 3) + (Papageran Turun 2) + (Golosor 4)

(gandrung) naha kalah ngait pikir

(Nunggu 2) + (Golosor 5) + (Beulit 4) + (Papageran Turun 3) (Golosor 2)

c. Jalannya Sajian

Penyajian lagu *udan mas* diawali dengan *gelenyu* sebelum ke repertoar lagu utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdini, Heri. 2003. *Metode Pembelajaran Kacapi Indung Dalam Tembang Sunda Cianjuran*. Bandung: STSI PRESS.
- Pratami, Jheinita Ayu. 2018. "Masieup Rasa Tunggara." Skripsi Prodi Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan. Bandung: ISBI Bandung.
- De vale, Sue Carole. 1990. *Organizing Organology*. Los Angeles: University of California.
- Soewargana, Oejeng. 1977. *Gending Karesmen*. Bandung: Gananco NV.
- Sukanda, Enip. 2016. *Riwayat Pemebntukan dan Perkembangan Cianjuran*. Bandung: Disparbud Jawa Barat Yayasan Pancaniti.
- Wartmadja, Apung S. 1996. *Mengenal Seni Tembang Sunda*. Bandung: CV. Wahana Iptek.
- Wiradiredja, Moh.Yusuf. 2000. *Peranan Tembang Sunda Cianjuran dalam Gending Karesmen Lutung Kasarung*. Yogyakarta: UGM Yogyakarta.
- — —. 2014. *Tembang Sunda Cianjuran di Priangan*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Nugraha, Asep. 2007. "Pemain Kacapi Indung Seni Tembang Sunda Cianjuran: Kajian Peraihan Derajat Kompetensi." *Laporan Penelitian Beasiswa Unggulan*. Bandung: STSI Bandung.
- — —. 2015. "Penelusuran Perkembangan Kacapi Sunda." *Jurnal Parguna Vol. 2 No. 1*. Bandung: Prodi Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung, 130–43.

GLOSARIUM

- Bubuka* : lagu pembuka dalam sajian *tembang Sunda cianjuran*, biasanya hanya instrumen saja.
- Dedegungan* : salah satu kelompok lagu dalam *tembang Sunda cianjuran*, yang tercipta dari pengolahan seni galmelan degung.
- Gelenyu* : komposisi iriungan lagu yang berfungsi sebagai tanda atau identitas dari lagu itu sendiri (pengertian gelenyu pada lagu tembang sunda cianjuran yang berirama merdeka). Sedangkan gelenyu pada lagupanambih (tandak) dalam tembang sunda cianjuran adalah sajian instrumentalia sebagai selingan untuk memberikan kesempatan istirahat kepada penembang.
- Jejemplangan* : salah satu *wanda* dalam *tembang Sunda cianjuran*.
- Juru Mamaos* : isitilah vokalis *tembang Sunda cianjuran*.

- Kacapi Indung* : alat musik petik asal Jawa Barat, berbentuk seperti perahu. Menggunakan 18 dawai, menggunakan dawai kuningan.
- Kacapi Rincik* : alat musik petik berukuran lebih kecil dari *kacapi indung*, jumlah dawai berjumlah 15 yang terbuat dari stainless.
- Mamaos* : tembang Sunda langgam *cianjuran*, berirama bebas merdeka atau berirama bebas.
- Mandalungan* : salah satu laras dalam penyajian *tembang Sunda cianjuran*.
- Pamirig* : penabuh waditra dalam *tembang Sunda cianjuran*.
- Panambih* : salah satu *wanda* dalam *tembang Sunda cianjuran*.
- Papantunan* : salah satu *wanda* *tembang Sunda cianjuran*.
- Rumpaka* : istilah syair atau lirik lagu.

- Salendro* : salah satu jenis tangga nada atau *scale* Sunda.
- Suling* : alat musik tiup asal Jawa Barat terbuat dari bambu, dan dilubangi beberapa bagian.
- Surupan* : istilah nada dasar yang diukur dari panjang ukuran suling dalam *tembang Sunda cianjuran*.
- Waditra* : alat musik atau instrument.
- Wanda* : klasifikasi lagu atau genre dalam *tembang Sunda cianjuran*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah Cerita Dua Teu Sarasa

Naskah DUA TEU SARASA

Disusun oleh : Dian Hendrayan

SALAKI KAKARA MULANG TI KANTOR. SUP KA IMAH.
PAMAJIKANANA GEUS NYAMPAK MAPAGKEUN.

KAPEURIH

RAMPAK : Kunaon asa bayeuungyang
asa lanjung pipikiran
kunaon asa kareunang
ku teu puguh rarasaan

: Asa tara ti sasari
rarungsing lain ti misti
boa lungsé rudet haté
mugi ulah nerus ati

NARATOR : Hirup dina jaladri rumah tangga
éstuning teu weléh reureundahan
sakapeung ngangkleung na liriha cai nu tingtrim
sakapeung ngoléab dina motahna ombak nu bedang
kitu, saban waktu
piligenti saban wanci
tumulut kana titis tulisna ajali
kari kapancegan metakeun kadali
jadi nakhoda, di satengahing
legana sagara, nu tanpa tepi

Adegan 1

SALAKI KEUR NGOBROL DI IMAH JEUNG PAMAJIKANANA,
NGEUNAAN HIRUP RUMAH TANGGA NU GEUS MEH NINCAK DUA
BELAS TAUN

SALAKI ANTENG NGALANGEU SALILA-LILA. NIMBANG-NIMBANG
PUTUSAN ANTARA MIHAREP ANAK, NYIAR DEUI PIPAMAJIKANEUN,
JEUNG TETEP MANEUH JEUNG PAMAJIKANANA NU AYEUNA.
MEUSMEUS NGARERET KA PAMAJIKANANA

MANGU-MANGU

SALAKI : Sok mindeng jadi pikiran
 lalamunan beurang peuting
 mikangen leunjeur rundayan
 pameungkeut jatining asih
 utun inji buah ati
 dirangkalan dilalahun, deudeuh
 duh Gusti Nu Maha Héman
 lamunan langkung ti misti
 paparinan (paparinan) tuturus galur turunan

NARASI : (MONOLOG, SORA HATÉ SALAKI)

Nun Gusti Nu Maha Asih
 paparin abdi sareng pun bojo
 turunan pameungkeut deudeuh
 rundayan pamatri asih
 sangkan deudeuh tambih pageuh
 sangkan asih tambih meulit dina ati

KALÉON

Deudeuh eulis kembang asih
 geus lami nya sasarengan
 longkéwang asa haroong
 lewang teuing rarasaan

PAMAJIKAN : kunaon (mah, duh engkang panutan) ku asa melang
 tos lami bangun nu liwung
 naon nu janten wagelan?

JEMPLANG PAMIRIG

Engkang mangga seug ngalahir
 balaka satarabasna
 ku abdi gé tos kabadé
 seug mangga engkang mah wenang
 kagungan manah midua

SALAKI : aduh enung, aduh enung ulah kitu
 kumaha kedah kumaha
 (kumaha mah geuning, kedah kumaha?)

SALAKI NGUSAP DEUDEUH KA PAMAJIKANANA.

SALAKI DIRUNGRUMAN MARUDAH RASA, MICILEUK HAYANG BOGA ANAK.

DANGDANGGULA DEGUNG

SALAKI : Nanging geuning ku teu wasa mungkir
 sesah pisan rék nyieuhkeunana
 kunaon naha kunaon
 gandrung teu manggih tungtung
 nganti-nganti jimat awaking
 tapi geuning bet taya
 iwal ukur lamun
 sakapeung sok janten lewang
 hayang teuing macangkrama sukaseuri
 bagja cara nu lian

PANYALAHAN

SALAKI : Duh jungjunan sanés teu nyaah
 sareng sanés tos teu asih
 kajurung séwu impian
 ku hoyong nyanding anaking
 nimang dengkleung buah ati

PAMAJIKAN : jung engkang abdi jumurung
 da puguh diri abdi mah
 sakieu nya gurat milik
 wungkul du'a (wungkul du'a) tinekanan manggih bagja

NGUMBAR ASIH

SALAKI : Duh jungjunan buah manah
 teu wasa engkang teu wasa
 nanging dalah dikumaha
 dikalang goda rancana
 kalah matak janten lewang

PAMAJIKAN : Naha lewang ulah ringrang
 bilih matak jadi bingbang
 geus digurit ti Yang Widi
 palias kedah ngolemba
 nun Gusti kiatkeun abdi
 tumampi sumerah diri

Adegan 2

NARASI : Sora kalbu ngagumuruh
 milah milih kereteg sarwanaing kahayang
 nangtukeun kudu jeung ulah
 antara ngeukeuhan kanyaah
 jeung ngaranggeum tresna nu anyar

DI TAMAN KANTOR. SALAKI NYAMPEURKEUN KA RISMA

UDAN MAS

SALAKI : Sok mindeng ngahuleng jentul
 saban émut ka nu manis (geuning)
 dicipta janten lamunan (gandrung)
 kalah rangsak kana batin, da kana batin
 RISMA : da puguh abdi sarua (gandrung)
 naha kalah ngait piker

RAHWANA GANDRUNG

SALAKI : Duh jungjunan panyileukan beurang peuting
 pamentangan kembang asih pangimpian
 naha kalah manteng kangen, geuning tambih kapiangen
 duh... inggis kantung liwung
 sok sieun dirungrum bingung

RISMA : Aduh akang kantenan abdi teh lewang
 kumalangkang salebeting lelembutan
 naha kalah seseblakan, geuning tambih lelenyapan
 duh... inggis pupulasan
 sok sieun mung saliwatan

SALAKI : Ieuh geulis engkang deuk balaka
 saban dinten manteng baé ka salira
 ngalangkang dina lamunan
 ngalayang kokolébatan
 geuning teu ilang-ilang

Mun kamanah engkang rék mileuleuheungkeun
 nyangreud deudeuh migeugeut salalawasna
 urang seumat kaasih ku jatukrami
 Jungjunan... ku jatukrami

RISMA : Duh engkang deudeuh panutan
 saban dinten kapiraray kapingancam

teu langkung kuma kapalay
 teu langkung abdi ngiringan
 abdi moal rék baha

Mung panginten mugia kasaluyuan
 nu sapaalih boh bilih kalalangkungan
 saéna mah putusan beurat timbangan
 panutan asak timbangan

RISMA JADI SALAH TINGKAH.

Adegan 3

PAMURAGAN

SALAKI : Upami Jungjunan widi
 engkang rék wakca balaka
 maheutkeun asih jeung sono
 disimpay ku tali nikah
 RISMA : (gandrung)
 sumangga abdi ngiringan
 mung baé aya panuhun (gandrung)
 nu itu saé dipisah

SALAKI BINGUNGEUN MUN KUDU NYERAHKEUN PAMAJIKANANA.
 RISMA TULUY LALAUNAN NINGGALKEUN. NGAJAUHAN

MELANG BINGBANG

SALAKI Melang melang naha melang
 kunaon abi melang
 bingbang bingbang geuning bingbang
 kunaon ku asa bingbang

 Naha kapidangdung
 matak ngalanglayung
 naha janten lanjung, kalah tambih liwung
 naha kapidangdung
 matak ngalanglayung
 matak janten ngungun, geuning asa tambih nguyung

RENGSE

Lampiran 2. Dokumentasi Karya Seni

*Lampiran Gambar 6. Dokumentasi saat hari H, tanggal 21 Juni 2019
(Dokumentasi: Herfan Rusando, 2019)*

*Lampiran Gambar 7. Adegan saat salaki akan bertemu Risma.
(Dokumentasi: Herfan Rusando, 2019)*

Lampiran Gambar 8. Adegan salaki bersama pamajikan.
(Dokumentasi: Herfan Rusando, 2019)

Lampiran Gambar 9. Adegan salaki akan meninggalkan pamajikan.
(Dokumentasi: Herfan Rusando, 2019)

*Lampiran Gambar 10. Adegan salaki saat berada di kantor bersama Risma.
(Dokumentasi: Herfan Rusando, 2019)*

*Lampiran Gambar 11. Adegan salaki akan meminang Risma.
(Dokumentasi: Herfan Rusando, 2019)*

*Lampiran Gambar 12. Dokumentasi gladi bersih 19 Juni 2019, penyaji bersama pendukung sajian.
(Dokumentasi: Pribadi, 2019)*

*Lampiran Gambar 13. Dokumentasi penyaji dengan pembimbing
(Dokumentasi: Pribadi, 2019)*

*Lampiran Gambar 14. Dokumentasi penyaji bersama kaka kandung.
(Dokumentasi: Pribadi, 2019)*

Lampiran 3

**FORM KEGIATAN BIMBINGAN TUGAS AKHIR
MAHASISWA PROGRAM STUDI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) BANDUNG
JENJANG STRATA SATU (S1)**

Nama Mahasiswa : Agus Diantara
NIM : 15123005
Program Studi : Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Rt/Rw 04/02, Dusun II,
Desa Dukuhbadag,
Kec. Cibingbin, Kab. Kuningan

Judul Karya Seni :

DUA TEU SARASA

Dosen Pembimbing

Pembimbing I : Dr. Heri Herdini, M.Hum.

Pembimbing II : Asep Nugraha, M.Sn.

No	WAKTU		KEGIATAN	CATATAN PEMBIMBING I
	TANGGAL	PUKUL		
1	2 April 2019	16.00	Mendiskusikan ide / konsep garap yang akan disajikan untuk Tugas Akhir	cari pendukung vokal yang cocok untuk menjadi pemeran.
2	11 April 2019	16.00	Mendiskusikan alur cerita pada naskah yang akan disajikan	explorasi lagi buat jembatan gending
3	16 April 2019	16.00	Pembahasan repertoar lagu yang akan disajikan disesuaikan dengan kebutuhan naskah	Materi lagu sudah baik, pendalaman pada setiap lagu harus lebih dihayati
4	14 Mei 2019	20.00	Proses latihan, pembahasan adegan satu	Buat musik - musik untuk narrator
5	20 Mei 2019	20.00	Proses latihan pembahasan adegan	Pemeranan setiap pemeran belum terbangun

6	23 Mei 2019	20.00	Proses latihan adegan dua	Penguasaan lagu dan gending lebih ditingkatkan lagi
7	27 Mei 2019	20.00	Proses latihan pembahasan musik pengiring	Buat musik - musik jembatan untuk perpindahan adegan dan perpindahan laras
8	11 Juni 2019	20.00	Proses latihan pembahasan adegan tiga	Adegan antara pemeran dengan pemeran harus lebih detail
9	12 Juni 2019	20.00	Proses latihan dari awal sampai akhir	Hapalkan lagu dan jembatan pada setiap lagu
10	14 Juni 2019	20.00	Bimbingan terakhir, pemantapan garapan, menampilkan sajian dari awal sampai akhir	Tetap fokus pada setiap adegan

Pembimbing I

Dr. Heri Herdini, M.Hum.

No	WAKTU		KEGIATAN	CATATAN PEMBIMBING II
	TANGGAL	PUKUL		
1	8 April 2019	10.00	Pembahasan BAB I	Latar belakang fokuskan pada bahasan kacapi
2	12 April 2019	10.00	Pembahasan BAB I	Tujuan dan manfaat harus sesuai dengan latar belakang
3	15 April 2019	10.00	Pembahasan BAB I	Alasan pemilihan landasan teori harus lebih dijelaskan
4	29 April 2019	10.00	Pembahasan BAB II	Redaksi kata harus lebih diperhatikan lagi
5	3 Mei 2019	11.00	Pembahasan BAB II	Tambahkan redaksi pada awal pembahasan
6	9 Mei 2019	10.00	Pembahasan BAB III	Deskripsi karya lebih diperjelas
7	20 Mei 2019	13.00	Pembahasan BAB III	Lengkapi notasi lagu
8	3 Juni 2019	10.00	Pembahasan BAB IV	Tambahkan saran
9	5 Juni 2019	10.00	Pembahasan sistem penyajian	Sesuaikan struktur penyajian dengan

				panduan
10	7 Juni 2019	10.00	Kesesuaian struktur penyajian, dan bimbingan terakhir	Koreksi ulang seluruh tulisan

Pembimbing II

Asep Nugraha, M.Sn

Lampiran 4**CURRICULUM VITAE**

A. Identitas Diri

Nama : Agus Diantara
NIM : 15123005
Tempat, tanggal lahir : Kuningan, 02 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat : RT/RW 02/04 Dusun 02, Desa Dukuhbadag,
Kec. Cibingbin, Kab. Kuningan

B. Riwayat Pendidikan

no	Sekolah	Tahun
1	SDN 1 Dukuhbadag	2003-2009
2	MTsN Cibingbin	2009-2012
3	SMAN 1 Cibingbin	2012-2015
4	ISBI Bandung	2015-2019

C. Pengalaman Berkesenian

no	Kegiatan	Tahun
1	Pemusik dalam kegiatan sosialisasi PON XIX Jawa Barat	2016
2	Pemusik dalam acara pembukaan cabang olahraga Anggar PON XIXI Jawa Barat	2016
3	Pemusik di acara hari jadi Kabupaten Bandung, dihadiri Bupati dan Wakil Bupati.	2017
4	Pemusik dalam kegiatan penyambutan Walikota Bandung di Trans Studio Bandung.	2017
5	Pemusik di acara konferensi kearifan lokal kementrian sosial di Jakarta.	2017
6	Pemusik di acara Citarum Harum penyambutan Presiden RI	2018
7	Pemusik di acara Internasional Gamelan Festival Solo.	2018